JNKA | Jurnal Nuansa Karya Akuntansi
Vol. 2, No. 3, Desember 2024, Hal 353-365 | e-ISSN : 2988-2702 (Online)
https://jnka.ppj.unp.ac.id/index.php/jnka

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan BEI Tahun 2018-2022

Alif Aulia Piliang[1*], **Mayar Afriyenti**[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
*Korespondensi: alifpiliang255@gmail.com

Abstract
This research aims to find out the effect of company size and financial distress on the integrity of financial statements in listed mining companies on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. This research is quantitative in nature. The sample collected consisted of 70 data points, selected using a purposive sampling technique. Secondary data for this study was obtained from www.idx.co.id or the respective company websites. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it was found that company size has no significant effect on the integrity of financial statements. On the other hand, financial distress was found to have a significant positive effect on the integrity of financial statements. This indicates that as financial distress increases, the integrity of financial statements also improves, possibly due to stricter scrutiny and regulatory compliance during periods of financial difficulty. The findings contribute to the understanding of factors influencing financial statement integrity in the mining sector.

Keywords: *Company Size; Financial Distress; Integrity of Financial Statements.*

How to cite
Piliang, A. A. & Afriyenti, Mayar. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(3), 353-365. **DOI**: https://doi.org/10.24036/jnka.v2i3.59

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan, karena akan dijadikan sebagai dasar informasi yang akan dipakai untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan kepada pihak yang akan menggunakan laporan keuangan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang andal dan tepat waktu tentang posisi keuangan tahunan perusahaan kepada pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan. Dalam penelitian Istiantoro, Paminto & Ramadhani, (2017) mengemukakan bahwa integritas laporan keuangan sebagai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang mengandung data akuntansi yang mampu merepresentasikan kegiatan sebenarnya dari

laporan keuangan tersebut dari segi ekonomi dan diungkapkan secara jujur tanpa menyembunyikan apapun. Oleh karena itu, akan lebih bermanfaat jika laporan yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki integritas terutama untuk perusahaan publik. Karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Menurut FASB, dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No.2, "*Qualitative Characteristics of Accounting Information*," menjabarkan karakteristik informasi akuntansi yang membuatnya berguna dalam pengambilan keputusan. Relevansi dan keandalan menjadi dua karakteristik utama laporan keuangan untuk menjadikan informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Relevansi mempunyai tiga kriteria yaitu mampu menggambarkan masa lalu (*Feedback value*), mampu menggambarkan masa depan (*Predictive value*) dan tepat waktu (Timeliness).Kemudian, keandalan laporan keuangan dapat memenuhi persyaratan keandalan apabila dapat diverifikasi dengan metode akuntansi lain (*verified*), netralitas (*netrality*), dan andal, data dan penjelasan yang disajikan adalah valid (kejujuran dalam penyajian).

Namun kenyataannya akhir-akhir ini banyak perusahaan yang tersangkut kasus hukum terkait manipulasi data akuntansi, khususnya penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tanpa integritas informasi maka informasi yang disampaikan akan menjadi tidak akurat dan tidak adil bagi sebagian pengguna laporan keuangan. Contohnya adalah kasus di sektor pertambangan terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk yang diduga mengeluarkan laporan keuangan fiktif untuk menyembunyikan kinerja keuangan semester I 2015 yang mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah, Ali Samsri menilai laporan keuangan semester I PT Timah (Persero) fiktif, karena laba usaha perseroan mengalami kerugian Rp 59 miliar pada semester I 2015, sehingga 2015 Tbk fiktif dan bohong jika laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang baik adalah tidak benar. Keadaan ini semakin diperburuk dengan utang yang meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 263 miliar dan menjadi Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. Meningkatnya utang bisa mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan. Maka PT Timah (Persero) Tbk disebut-sebut terdorong untuk memanipulasi laporan tersebut. (Tambang .co.id, 2016)

Penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor yang memiliki pengaruh integritas laporan keuangan memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Saidal dan Leny (2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian sebelumnya oleh Gayatri & Saputra, (2013) serta Setiawan (2016) menunjukan hasil sebaliknya ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap integritas pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Mais & Nuari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *financial distress* yang dilaksanakan oleh Anita, dkk (2016) menunjukan bahwa variabel *financial distress* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil yang ditunjukan Liliany & Arisman (2021) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Corry & Efrizal (2023) menemukan bahwa variabel financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, dikarenakan adanya gap di penelitian-penelitian terdahulu serta terdapat fenomena diatas yang sudah dijelaskan menunjukan masih adanya perusahaan di Indonesia yang masih memiliki kekurangan dalam integritas laporan keuangannya, sehingga informasi yang diberikan kepada para pengguna laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pemilihan perusahaan pertambangan ini dipilih karena sektor pertambangan menjadi salah satu sector tertinggi dalam realisasi investasi di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kementerian Investasi/BKPM, sektor realisasi penanaman modal (PMA dan PMDN) pada tahun 2022 adalah industri logam dasar, produk logam, non-mesin dan peralatan (14,0%, Rp 39,7 triliun), Transportasi, pergudangan dan telekomunikasi (14,0%, Rp 39,5 triliun), Pertambangan (12,5%, Rp35,2 triliun), Kawasan perumahan, industri dan perkantoran (8,8%, Rp 24,9 triliun) Listrik, gas, air (8,2%, Rp 23,1 triliun) (www.dpmpt.kulonprogokab.go.id)

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976), ditentukan bahwa hubungan keagenan ini timbul dari suatu kontrak antara prinsipal (pemilik) yang memberikan hak kepada manajer (*agen*) untuk memberikan pengambilan keputusan. Menurut teori ini, hubungan keagenan terdiri dari dua hubungan yaitu hubungan agen manajer dengan pemegang saham dan hubungan agen manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholder*). Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan seperti asimetri informasi dan kemungkinan terdapat benturan kepentingan yang timbul karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai antara manajer dan pemilik (*shareholders*). Pada hakikatnya, konflik kepentingan berkaitan dengan harapan investor untuk mencapai return yang maksimal dan dapat menyebabkan pengelola modal yang berusaha mengelola perusahaannya dengan baik dapat memenuhi kepentingannya secara maksimal, tetapi justru mengutamakan kepentingan pribadinya, tindakan ini disebut moral hazard (Haryani et al, 2011).

Maka dari itu, auditor sebagai pihak eksternal memiliki peran penting dalam memverifikasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Semakin baik kualitas audit maka laporan keuangan yang diperoleh akan semakin jujur dan dapat digunakan oleh investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ini dapat saling menguntungkan bagi principal dan agen serta mengurangi kesenjangan informasi atau asimetri informasi. Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Hadri (2006) mengatakan teori sinyal berkemungkinan memberi dampak baik yang signifikan untuk pengguna laporan keuangan. Manajer akan berupaya memberi informasi mengenai kesempatan yang bisa digapai oleh perusahaan di masa depan. Salah satu contohnya, dikarenakan manajer identik berkaitan dengan keputusan yang memiliki hubungan dengan aktivitas investasi atapun operasional perusahaan, tentu saja manajer mempunyai informasi mengenai prospek perusahaan yang lebih baik di

masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajer bisa menghitung laba yang akan datang secara baik kemudian diinformasikan kepada pemakai laporan keuangan atau investor.

Prinsip teori sinyal menyatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan mempunyai informasi, inilah penyebab timbulnya asimetri informasi. Teori sinyal menyatakan bahwa manajer memberikan sinyal dengan tujuan mengurangi terjadinya asimetri informasi. Prinsip akuntansi konservatif digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menyajikan informasi didalam laporan keuangannya, sehingga dihasilkannya laba yang memiliki kualitas lebih baik. Karena prinsip ini menghindari perusahaan untuk mengambil tindakan yang melebih-lebihkan laba serta mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mayangsari dalam Fajaryani (2015), integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan, menyajikan informasi secara akurat dan tepat sehingga tidak membingungkan pengguna di kemudian hari ketika memberikan keputusan. Smith, Ren, dan Dong (2011) mengukur integritas pelaporan keuangan secara konservatif (konservatisme). Suprihantini dan Pusparini (2007) dalam Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi suatu perusahaan akan meningkat jika kondisi keuangannya bermasalah. Artinya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berusaha memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dengan menerapkan akuntansi konservatif untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dikategorikan besar atau kecil suatu perusahaan dengan beberapa metode yang berbeda. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil menengah (Basuki & Budiarto, 2017). Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, perbedaan politik mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik di perusahaan besar dibandingkan di usaha kecil. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula biaya politik yang harus dihadapi dan semakin banyak pemangku kepentingan yang menuntut pelaporan keuangan yang lebih terbuka. (Nuryaman, 2009 dalam Pristiawan, 2016).

Financial Distress

Yustika (2015) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan situasi keuangan perusahaan dalam kondisi krisis atau tidak baik. Kesulitan keuangan sangat erat kaitannya dengan kegagalan usaha karena kesulitan keuangan merupakan periode dimana kondisi keuangan usaha memburuk sebelum terjadi kebangkrutan. Kemudian menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013), *financial distress* didefinisikan sebagai periode memburuknya keadan keuangan yang terjadi sebelum likuidasi atau kebangkrutan. Menurut Saleh dan Sudiyatno (2013), Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan atau kemerosotan keuangan antara lain peningkatan biaya operasional, ekspansi berlebihan, keterlambatan teknologi, kondisi persaingan, kondisi perekonomian, dan kelemahan tata kelola perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan filsafat positivisme. Metode ini dipakai untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, serta menganalisis kuantitatif data untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 14 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel memiliki kriteria diantara lain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang sudah mengluarkan *annual report* selama periode pengamatan tahun 2018-2022 serta menyatakan nilai mata uang dalam rupiah (Rp).

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan yaitu ukuran seberapa jauh laporan keuangan yang dilaporkan bisa mencerminkan informasi secara akurat dan tepat sehingga tidak membuat penggunanya keliru ketika memutuskan suatu keputusan di masa depan. Mayangsari dalam Fajaryani (2015). Indeks konservatisme digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur integritas laporan keuangan yang dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan rumus *market to book ratio*.

$$\text{ILK} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :
ILK : Integritas Laporan Keuangan
Nilai Buku Saham : Total Ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam 3 ukuran yaitu besar, menengah dan kecil (Basuki & Budiarto, 2017).Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total asetnya.

$$Size = Ln\ Total\ Asset$$

Financial Distress

Yustika (2015) mendefinisikan Financial Distress sebagai situasi keuangan perusahaan dalam kondisi krisis atau tidak sehat. Financial distress pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER). Kondisi perusahaan bisa dikatakan baik jika jumlah hutang lebih rendah dibanding jumlah ekuitas (Wahyuni,S.F., Farisi dan Jufrizen, 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 memiliki *minimum score* 24,89, *maximum score* 31,45, dan *mean score* 28,2913 dengan *standart deviation* 1,81926. Variabel *financial distresss* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 memiliki *minimum score* 0,16, *maximum score* 7,00, dan *mean score* 1,6567 dengan *standart deviation* 1.62013. Variabel integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan jumlah sampel 70 memiliki *minimum score* -1,13, *maximum score* 3,66, dan *mean score* 0,5407 dengan *standart devation* 1,15876.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	70	24.89	31.45	28.2913	1,81926
Financial Distress	70	.16	7.00	1.6567	1.62013
Integritas Laporan Keuangan	70	-1.13	3.66	.5407	1.15876
Valid N (listwise)	70				

Sumber*: Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan signifikansi senilai 0,067 (0,067 > 0,05), Maka bisa ditarik kesimpulan data pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11374702
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.064
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Multikoleniaritas

Pada Tabel 3 menunjukan nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan dan *financial distress* diatas 0,1 yaitu 0,953 dan 0,953 kemudian nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu 1,049 dan 1,049. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.953	1.049
	Financial Distress	.953	1.049

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Heteroskedasititas

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variabel independen dengan ABS (*Absolute Residual*) lebih tinggi dari 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedasitisitas pada model regresi yang dipakai.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedasititas

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3.017	1.312		2.300	.025
Ukuran Perusahaan	-.078	.046	-.208	-1.710	.092
Financial Distress	.036	.051	.086	.707	.482

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Autokorelitas

Pada uji autokorelasi di Tabel 5 menunjukan *Durbin-Watson* senilai 2,036, nilai DU berdasarkan tabel dengan tingkat signifikan 5%, total sampel 70 (n) serta total variabel bebas adalah 2 (k=2) yaitu sebesar 1,6715. Nilai Durbin-Watson berada diantara nilai DU dan nilai (4-DU) atau 1,6715 < 2,036 <2,328. Maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi dalam regresi linier ini.

Tabel 5
Hasil Uji Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276[a]	.076	.049	1.13025	2.036

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Analisis Regresi Linier Berganda

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai konstan adalah 0,789. Nilai β pada variabel ukuran perusahaan yaitu -0,020. Kemudian variabel *financial distress* memiliki nilai β pada sebesar 0,191. Maka diperoleh persamaan berikut:

ILK = 0,789 - 0,020 + 0,191 + e

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.789	2.207		.358	.722
Ukuran Perusahaan	-.020	.077	-.031	-.261	.795
Financial Distress	.191	.086	.268	2.224	.030

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 7 bisa dilihat nilai F sebesar 2,763 dengan signifikansi sebesar 0,070, hasil ini tidak melewati nilai tingkatan signifikansi yaitu 10% atau 0,10 (0,070 < 0,10) maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.059	2	3.529	2.763	.070[b]
	Residual	85.590	67	1.277		
	Total	92.648	69			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Sigfinikansi parsial hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung. Nilai t tabel adalah α = 0,05, dengan *degree of freedom* (df) = n – k = 70 – 3 = 67 adalah 1,667. Berdasarkan Tabel 6 variabel ukuran perusahaan mendapatkan t hitung senilai -0,261 dan nilai signifikansi 0,795 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 (0,795 > 0,05), dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka H1 ditolak. T hitung pada variabel *financial distress* yaitu 2,224 dengan signifikansi sebesar 0,030 yang dapat diartikan lebih rendah dari 0,05 (0,030 < 0,05). Nilai koefisien beta yang didapatkan yaitu 0,191, dengan demikian *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka H2 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 8 bisa dilihat *R Square* yaitu 0,049. Nilai tersebut menunjukan variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 4,9% pada model regresi, sisanya 95,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276[a]	.076	.049	1.13025	2.036

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Analisis regresi berganda memperoleh hasil koefisien regresi ukuran perusahaan senilai -0,020, yang memiliki arti ketika ukuran perusahaan bertambah 1 maka integritas laporan keuangan berkurang 0,020 dengan variabel lainnya mempunyai nilai tetap. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan memberikan dampak negatif terhadap integritas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uji statistik t pada ukuran perusahaan diperoleh signifikansi ukuran perusahaan senilai 0,795. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pelaporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangannya begitupun sebaliknya, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan & Nora (2020) serta Widya & Yuli (2020) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh hasil koefisien regresi variabel *financial distress* senilai 0,191, artinya ketika *financial distress* meningkat 1 maka integritas laporan keuangan meningkat 0,191, dengan asumsi nilai lainnya memiliki nilai tetap. Hal ini menjelaskan variabel *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai signifikansi *financial distress* senilai 0,030. Signifikansi *financial distress* lebih rendah dari probabilitas yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu hipotesis kedua (H_2) diterima, yaitu *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menggambarkan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* bahwa yang dialami perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* dimana tingkat konservatis pada suatu perusahaan akan ditingkatkan jika situasi keuangan

perusahaan sedang tidak baik-baik saja. Kemudian hal ini menyebabkan perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* akan berusaha untuk memberikan sinyal yang lebih baik terhadap publik dengan cara menggunakan akuntansi yang konservatif agar dapat mengembalikan kepercayaan publik kembali

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap integrias laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini yaitu hipotesis pertama ditolak dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI, sedangkan hipotesis kedua diterima dimana *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini memiliki sampel yang terbatas yaitu hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 saja, maka dari itu output penelitian belum dapat digeneralisasi bagi seluruh sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 4,9 %, sedangkan selebihnya yaitu 95,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan keseluruhan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya pada penelitiannya yang mungkin lebih berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian selanjutnya diharapkan dapat diperluas, seperti memperbanyak jumlah sektor perusahaan, bukan hanya di perusahaan pertambangan, sehingga diharapkan menghasilkan hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). *Impact of Firm size on Profitability. International Journal of Scientific and Research Publications,* 9(6), 561-564

Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Gorvernance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 2(1), 95-95.

Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan *Corporate Gorvernance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, ISSN: 1829-9822, (hal. 267-280).

Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Prosiding Biema, 1(1), 46–59.

Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Gorvernance* Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Vol. 12, Nomor 2).

Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 272.

Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). *Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability of The Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity*. *Journal of Accounting Research* 38, 127–148.

DPMPTSP Kulon Progo (2023). Diakses pada 24 Februari 2023 dari https://www.dpmpt.kulonprogokab.go.id/

Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, ANDI Yogyakarta.

Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Jurnal Nominal Vol. 4 No.1.

Gayatri, Ida Ayu Sri & I Dewa Gede Dharma Suputra (2013). Pengaruh *Corporate Gorvernance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 5 No 2.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, K. I. (2021). The Impact of *Financial Distress*, Audit Committee, and Firm Size on The Integrity Of *Financial* Statement. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2).

Haryani, Linggar Pratiwi, dan Muchamad Safruddin. (2011). Pengaruh mekanisme *Corporate Gorvernance* terhadap kinerja : transparansi sebagai variabel intervening. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV.

Haq, F. R., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Asset Journal: Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 7.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., Dedik, D., & Triyanto, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur *Corporate Gorvernance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. AKUNTABEL, 14(2).

Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial economics*, 3(4)

Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Machdar, N. M., & Nurdiniah. D. (2017). Pengaruh Reputasi Kap Dan Audit Komite Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi *Corporate Gorvernance*. Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember.

Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh *Good Corporate Gorvernance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. JRAK, 6, 907–912.

Malau, Melinda & Etty Murwaningsari. (2018). *Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on Integrity of Financial Statements*. ECONOMIC ANNALS, Volume LXIII, No. 217 / April – June 2018

Masrullah (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage* dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi (SIMAK), 16(2), 142-165.
Noviantari, NW, Ratnadi NMD (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Udayana 11.3:646-660
Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Jurnal Maneksi, 7(1), 55-65.
Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh *Corporate Gorvernance* , *Financial Distress* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. Jurnal Ilmiah MEA, 5(1), 758–77.
Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
Nurullah, A., Khamisah, N., & Kesuma, N. (2022). *Determinants of Integrity of Finansial Statements and The Role of Whistleblowing System*. JA, 16.
Okpala, Kenneth Enoch. (2012). *Audit Commite and Integrity of Financial Statements. Australian Journal of Business and Management Research* Vol.2 No.08 [32-40]
Parlentino, J., & Karo Karo, S. (2017). Pengaruh *Corporate Gorvernance,* Kualitas KAP, Firmsize, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Mediasi Unimed.
Pratika, Intan & Primasari, Nora Hilmia, (2020), Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 9 No 2.
Pristiawan, S. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Gorvernance*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Retnoningsih, E., & Prasetyaningrum, N. E. (2022). Analisis Pengaruh Good *Corporate Gorvernance*, Profitabilitas, Dan Manajemen Laba Terhadap Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021).
Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, Audit Tenure, Dan *Financial Distress* Terhadap Iintegritas Laporan Keuangan. Oikonomia.
Saksakotama, Paramita Hana, Nur Cahyonowati (2014). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting.
Saleh, Amir & Sudiyatno, Bambang. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan, hal 82-91 Vol.2 no.1
Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 17-26.
Saputra, W., Desmiawati, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). JOM Fekon, 1(2), 1–15.
Sekaran-Bougie. (2013). *Research methods for business : a skill-building approach* – 6th ed. West Sussex, UK : John Wiley & Sons Ltd.

Smith, G. M., Ren, Y. , & Dong, Y. (2011). *The predictive ability of conservatism and Gorvernance variables in Corporate Financial disclosures. Asian Review of Accounting*, 19(2), 171-185.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sulastri, Susi & Yane Devi Anna (2018). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. AKUISISI Jurnal Akuntansi, Vol 14, No 1

Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta2001-2005. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6

Syamsudin, Lukman. (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). Journal of Chemical Information and Modeling, 4(1), 982–996

Wardhani, Widya Kusuma & Samrotun, Yuli Chomsatu, (2020), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. JIUBJ, 20(2) 475-481.

Watts, R. L., (2003). *"Conservatism in Accounting Part 1: Explanations and Impliations*

Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal JOM Fekon, Vol. 3, No. 1.